

SOSIALISASI DAN EDUKASI JAMU INSTANT SEBAGAI PRODUK KEARIFAN LOKAL PENINGKAT SISTEM IMUN

Pilar Tesalonika Wahyukurnia¹⁾, Ika Ismiyarti²⁾, Eufemia Aurelia Flora Pewali³⁾,
Abraham Kidung Wicaksono⁴⁾, Cicilia Fajar Juniyanthi⁵⁾, Marlina Agustina
Kehek⁶⁾, Ririsiana Nata⁷⁾, Happy Elda Murdiana^{8*)}

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

Abstrak

Jamu merupakan alternatif untuk menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh di masa endemic Covid19 selain konsumsi asupan bergizi dan seimbang. Jamu instant merupakan pilihan masyarakat modern yang diangkat dari kearifan lokal dan perlu disosialisasikan dan diedukasikan kepada masyarakat luas. Kandungan jamu khususnya jahe dan kencur dapat berkhasiat membantu menjaga kesehatan tubuh. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya khasiat jamu sebagai produk kearifan lokal untuk meningkatkan system imun. PkM ini menggunakan metode sosialisasi dan pemberian informasi berupa edukasi dengan media leaflet dan pembagian jamu instan yang diminum bersama dengan pemberian informasi oleh responden. PkM dilaksanakan di jalan Malioboro Yogyakarta pada hari Jumat 8 Juli 2022 pukul 10.00 hingga 12.00 wib. Parameter keberhasilan kegiatan PkM ini adalah peserta memenuhi target 50 orang, masyarakat antusias minum jamu yang disediakan dan pemahaman masyarakat tentang efikasi jamu sebagai produk kearifan lokal dapat meningkatkan daya tahaun tubuh mencapai 100%

Kata Kunci: imunitas, jahe, beras kencur, endemi, kearifan lokal.

Abstract

Jamu is an alternative herbal medicine to maintain and increase immunity in the endemic period of Covid19 in addition to consuming a nutrition balance intake. Jamu as instant herbal medicine is the choice of modern society which is lifted from local wisdom and needs to be socialized and educated to the wider community. The content of herbs, especially ginger and kencur can be efficacious to help maintain the body. The purpose of this Community Service activity is to socialize and educate the public about the importance of the efficacy of herbal medicine (jamu) as a local product of wisdom to improve the immune system. This community service uses the method of socialization and providing information in the form of education by means of leaflets and the distribution of instant jamu which is taken together with the provision of information by respondents. This community service will be held on Jalan Malioboro on Friday, July 8th, 2022. The parameters for the success of this community service activity are that the participants meet the target of 50 people, the community is enthusiastic about drinking the jamu provided and the public's understanding of the efficacy of jamu as a local product of wisdom can increase the body's immune system to reach 100%

Keywords: immunity, ginger, kencur, endemic, local wisdom

Correspondence author: Happy Elda Murdiana, happy@ukrimuniversity.ac.id, Yogyakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih menjadi perhatian utama dunia, karena belum ditemukannya obat untuk menyembuhkan penyakit ini, namun sudah terdapat vaksin yang diberikan kepada masyarakat. Vaksin yang diberikan di Indonesia masih belum cukup untuk menciptakan kekebalan masyarakat atau *herd immunity*, sehingga masyarakat diharapkan dapat menjaga daya tahan tubuh dengan konsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas antiviral dan imunomodulator/*immune booster* (Utami et al., 2022) (Murdiana, Sinangjoyo, et al., 2021) serta menjaga kesehatan tubuh dengan mencuci tangan (Murdiana, Sagala, et al., 2021). Obat tradisional yang sering disebut dengan jamu merupakan warisan nenek moyang yang mempunyai khasiat secara empiris (Ikaditya et al., 2018). Jamu masih menjadi minuman favorit bagi sebagian orang. Khasiat jamu bagi tubuh menjadi pilihan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas. Jamu semakin sulit ditemui, padahal pada masa endemi ini jamu bisa digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, khususnya jahe menjadi solusi untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Kusumo et al., 2020). Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) merupakan salah satu herbal medis yang telah dikenal oleh masyarakat sebagai bumbu dan dapat digunakan sebagai bahan obat alami. Rimpang jahe biasa digunakan masyarakat pada kondisi masuk angin, gangguan pencernaan, batuk kering, kolera, difteri, digigit ular, gatal-gatal, meningkatkan nafsu makan, dan penghangat badan (Mellawati et al., 2010). Jahe memiliki aktivitas untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan yang di dalamnya yaitu, Gingerol, Zingeron, Gingerin dan Shagol (Arifianto et al., 2019). Selain jahe, kencur juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungannya berupa minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol (Soleh soleh & Sandra Megantara, 2019) Kencur juga dapat meringankan stress (ekstrak tanaman kencur baik rimpang/akar dan daunnya memiliki sifat antidepresan terhadap sistem saraf pusat yang bisa memberikan efek sedatif atau menenangkan, mengurangi efek stres, cemas, gelisah, dan depresi) (Fujiati et al., 2022).

Kebutuhan yang semakin meningkat disertai tuntutan masyarakat akan efisiensi dan kepraktisan penggunaan suatu zat untuk meningkatkan imun tubuh maka perlu dipikirkan sediaan jamu yang dibuat secara instan. Jamu sangat dibutuhkan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan, maka jamu harus dibuat secara higienis. Namun, hasil survei Global WHO tahun 1994 menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan obat tradisional adalah kurangnya data penelitian, kurangnya mekanisme kontrol yang tepat, kurangnya pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya keahlian (Purnomo et al., 2016). Di masa endemi Covid19 ini, masyarakat telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, serta sikap dan praktik yang baik dalam menggunakan jamu untuk daya tahan tubuh. Tetapi kurangnya pilihan pengobatan untuk Covid-19 telah menimbulkan banyak kekhawatiran masyarakat, sehingga mencoba pilihan alternatif untuk mencegah penularan penyakit dengan penggunaan produk alami dan ekstrak herbal untuk meningkatkan kekebalan dan mengurangi kemungkinan terinfeksi (Mustofa et al., 2022). Eduksi kepada masyarakat tentang jamu bisa menjadi alternatif sebagai meningkatkan daya tahan tubuh dan untuk mengendalikan kasus terinfeksi virus dapat dijadikan alternatif untuk mensosialisasikan jamu untuk meningkatkan imun (Marliani et al., 2021). Meskipun sebagian besar masyarakat sudah mengenal jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahuinya terutama pada usia remaja.

Berdasarkan uraian diatas, maka sosialisasi tentang jamu sebagai solusi untuk meningkatkan system imun tubuh sangat dibutuhkan. Keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi jamu secara instan dan praktis menjadi pilihan kedepannya. Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu memberikan solusi kepada masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa endemic dengan mensosialisasikan konsumsi produk sediaan kearifan lokal yaitu jahe dan beras kencur instan dengan rasa yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema sosialisasi jamu sebagai produk kearifan lokal untuk meningkatkan imunitas ini diawali dengan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Persiapan dilakukan dengan membuat jamu instant jahe dan beras kencur instan dengan formula yang sudah diujikan rasa dan efektifitasnya di Laboratorium Farmasetika Fakultas Farmasi UKRIM dan pengemasan menarik. Kegiatan persiapan dilakukan pada bulan Juni 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi jamu untuk meningkatkan imunitas dilaksanakan di *publict area* jalan Malioboro Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2022 dimulai pukul 10.00-12.00 wib dengan agenda kegiatan pemberian pretest tentang jamu, peserta diminta mengkonsumsi jamu yang telah dipersiapkan, pemberian sosialisasi dan edukasi tentang jamu (jahe dan beras kencur) dengan media leaflet dan diakhiri dengan postet secara lisan.

Evaluasi kegiatan ini diukur dengan banyaknya peserta yang mau mengikuti sosialisasi dan edukasi jamu ini dan hasil dari postes minimal 80% setuju bahwa mengangkat budaya local berupa jamu untuk meningkatkan imunitas di masa endemic covid19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM sosialisasi dan edukasi jamu instant sebagai produk kearifan lokal peningkat sistem imunitas terlaksana dengan baik sesuai rencana. Persiapan kegiatan dilakukan dengan pembuatan jamu instan berupa jahe dan beras kencur secara hyginis di laboratorium Farmasetika Fakultas Farmasi UKRIM. Bahan segar pembuatan jamu di ambil dari distributor jamu Pasar Bringhamjo Yogyakarta. Formula Jahe dan beras kencur instan dibuat berdasarkan beberapa formula yang biasa dibuat dipasaran yang dimodifikasi. Pembuatan Jamu instant berdasarkan cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) sesuai aturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pembuatan jamu instant dengan mengkristalkan semua perasan bahan dengan gula pasir. Setiap 1 kg gula pasir dengan perasan bahan segar menghasilkan @ 30gram x 28 bungkus karena berkurang saat proses kristalisasi. Proses pembuatan jamu instant terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses pembuatan jamu instan

Jamu instan yang sudah jadi dikemas dalam wadah yang menarik dengan informasi pada label yang benar dan sesuai aturan yang berlaku. Jamu instant siap untuk di sosialisasikan dalam kegiatan PkM.

Pelaksanaan PkM terselenggara sesuai rencana yaitu untuk sosialisasi dan edukasi jamu dilaksanakan hari Jumat 8 Juli 2022 pukul 10.00-12.00 wib di daerah sekitar jalan Malioboro Yogyakarta dengan asumsi masyarakat yang berada di sepanjang jalan tersebut mempunyai waktu luang untuk menjadi responden. Sasaran target PkM sejumlah 50 peserta dapat tercapai dan responden paling banyak remaja putri dan ibu-ibu. Kegiatan PkM diawali pretes dengan metode wawancara kepada peserta dan tercatat sebagai check list. Berdasarkan wawancara kebanyakan dari peserta mengaku tidak rutin mengkonsumsi jamu dan pemahaman responden tentang informasi jamu dapat meningkatkan imunitas didapatkan sebelum pandemic sebanyak 80% dan saat pandemic 80% sehingga informasi lebih dalam bisa diberikan lagi.

Pemberian informasi tentang manfaat jamu dilakukan bersamaan dengan pemberian jamu seduh kepada peserta. Informasi disampaikan secara lisan menggunakan media leaflet. Leaflet sebagai media informasi terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Leaflet jamu instan jahe dan beras kencur sebagai media informasi

Setelah mengkonsumsi jamu beras kencur dan jahe instant semua responden diminta pendapatnya tentang penerimaan tampilan, rasa dan bau terhadap jahe dan beras kencur instant. Hasil penerimaan masyarakat tentang jamu menunjukkan bahwa 84% responden menyukai tampilan, 86% responden menyukai rasa jamu dan 94% responden menyukai bau jamu yang di sajikan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang jamu terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang jamu

Terlihat dari gambar beberapa responden menikmati minum jamu beras kencur dan jahe bersamaan dengan sosialisasi dan edukasi tentang jamu.

Kegiatan PkM ini diakhiri dengan postes yang menginformasikan bahwa semua responden memahami efikasi jamu (jahe dan beras kencur) sebagai suatu produk kearifan lokal peningkat daya tahan tubuh,

SIMPULAN

Kegiatan PkM sosialisasi dan edukasi jamu sebagai produk kearifan lokal peningkat sistem imun terlaksana sesuai rencana dengan luaran bahwa sebagian besar penggemar jamu adalah remaja putri dan ibu-ibu yang mempunyai pemahaman bahwa jamu adalah produk kearifan lokal yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, I. P., Handayani, D., Pangestu, I. T., Oktavian, R., & Suryadi, K. (2019). Pengaruh Suhu Dan Waktu Terhadap Gingerol Pada Jahe (*Zingiber Officinale*) Dengan Ekstraktor Berpengaduk. *Jurnal Ilmiah Momentum*, 15(1), 13–17. <https://doi.org/10.36499/jim.v15i1.2654>
- Fujiati, F., Irawanto, I., Juliati, S., & Erliyanti, E. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Imunomodulator Dalam Rangka Meningkatkan Imunitas Bagi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7(3). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6872>

- Ikaditya, L., Kuswandi, A., Wibowo, A., Farmasi, J., Kesehatan, P., & Tasikmalaya, K. (2018). IbM PEMBUATAN BERAS KENCUR INSTAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN KAHURIPAN KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA. *Journal of Character Education Society*, 1(1), 74–81.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Marliani, L., Fatin, M. N. A., Kusriani, R. H., Sulaeman, A., & Kaniawati, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Herbal Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 208–214. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1533>
- Mellawati, D., Sudarsono, & Yuswanto, A. (2010). Pengaruh Pemberian Ekstrak Zat Pedas Rimpang Jahe Emprit Yang Disari Dengan Etanol 70% Terhadap Fagositosis Makrofag Pada Mencit Jantan yang Diinfeksi dengan *Listeria monocytogenes*. *Majalah Obat Tradisional*, 15(Vol 15, No 3 (2010)), 112–120. <http://journal.ugm.ac.id/TradMedJ/article/view/8135>
- Murdiana, H. E., Sagala, Y. P., Kurniawan, M. F., Hadning, I., & Rahmawati, D. (2021). Iai Bantul Peduli Penyebaran Covid19: Pembuatan Dan Pembagian Hand Sanitizer Dan Vitamin. *Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 33–39. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/Epmas/article/view/219>
- Murdiana, H. E., Sinangjoyo, N. J., Atmaja, S. P., & Tyas, L. O. (2021). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menyediakan makanan sehat dan hand sanitizer alami dalam menghadapi pandemic Covid19. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.962>
- Mustofa, F. I., Baiquni, F., Triyono, A., Wijayati, E., & Wahyono, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Masyarakat Dalam Penggunaan Jamu Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 15(1), 57–68. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v15i1.6034>
- Purnomo, Joko, T., & Yunita, N. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hygiene Dengan Keberadaan *Escherichia Coli* Pada Jamu Tradisional (Beras Kencur) Di Mangkang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 109–118.
- Soleh soleh, & Sandra Megantara. (2019). *KARAKTERISTIK MORFOLOGI TANAMAN KENCUR dan AKTIVITAS FARMAKOLOGI (Kaempferia galanga L.) Review*. Farmaka. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1451899>
- Utami, N., Dian Puspitasari, Belani, T. G., Marita, H. S., Andriani, Y., & Dessy, I. (2022). Pengolahan Jahe Merah Untuk Tingkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Jimbung, Klaten. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93–98. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.1622>